BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *COVID-19* di dunia membuat aspek kehidupan berubah terutama pada bidang pendidikan. *COVID-19* memaksa pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan alternatif proses pendidikan bagi siswa dimana tidak mampu melakukan proses pendidikan di sekolah umum dan memutuskan untuk belajar di rumah dikarenakan pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar sehingga sekolah di tutup sementara waktu sampai pandemi ini stabil. Eksekusi strategi pembatasan sosial ruang lingkup dimana sangat besar ini telah menuai tanggapan dimana secara umum telah diteliti oleh orang-orang pada umumnya. Individu sebenarnya tidak memiliki pengaturan untuk menghadapi bahaya pandemi di tengah standar kehidupan mereka. Sejak saat itu, beberapa bidang kehidupan ditutup atau dialihkan untuk membatasi bahaya penularan atau penyebaran virus corona. (Kemendikbud, 2020).

Dalam rangka meminimalisir penyebaran atau penyebaran virus *COVID-19*, Kemendikbud telah mengeluarkan beberapa pemberitahuan terkait pencegahan dan penanganan *COVID-19*, antara lain Surat Edaran No. 2 tentang Pencegahan *COVID-19* Tahun 2020. Dari segi lingkungan, pemberitahuan No. 3 Tahun 2020. Surat Edaran Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* di Satuan Pendidikan, kemudian Surat Pemberitahuan Tahun 2020 No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, berisi tentang pembelajaran proses pembelajaran di rumah, ini Kemendikbud menurut (Arifa, 2020).

Menurut Dewi (2020) solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk menangani masalah pendidikan terkait pembelajaran dari rumah yaitu menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau (PJJ) dengan konsep (BDR) belajar dari rumah. Jenis pembelajaran jarak jauh ada dua macam yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring atau dalam jaringan sudah dikenal oleh masyarakat pembelajaran daring ini menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

Menurut Syah (2020) beberapa kendala terlihat dalam langkah pembelajaran daring oleh pendidik (1) tidak adanya pemahaman siswa terhadap aliran atau langkah pembelajaran daring. (2) tidak adanya kantor yang diklaim oleh mahasiswa ketika mempertimbangkan secara online, jumlah web yang tidak bisa dijangkau oleh semua mahasiswa. (3) Keterbatasan sinyal bisa menggagalkan langkah pendidikan dan pembelajaran dalam pembelajaran daring dan keadaan siswa yang masih bernama remaja yang mengalami masalah dalam belajar. Menurut Putro (2020) pendidik sudah familiar dengan pelatihan vis-à-vis namun selama pandemi instruktur harus memiliki pilihan untuk mendominasi inovasi yang menjunjung tinggi ukuran pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan di web, semua komponen pengajaran didekati untuk memiliki pilihan untuk membuat kemajuan pembelajaran yang sukses bahkan tanpa tatap muka. Masalah lain yang dilihat oleh instruktur ialah ketidakmampuan pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pertukaran kerangka pembelajaran yang tiba-tiba ke sistem online karena Coronavirus tanpa perencanaan yang tepat, sehingga beberapa instruktur tidak bisa mengetahui perubahan dengan pembelajaran berbasis inovasi.

Terkait masalah yang dialami anak-anak dalam penggunaan internet, menurut Tabi (2020), penyesuaian keadaan ini berdampak pada mental anak-anak. Karena hal-hal yang umumnya dilakukan untuk beberapa waktu harus dihentikan. Keadaan sekarang bisa membuat anak-anak menjadi fokus karena orang harus tinggal di rumah untuk waktu yang lama, olahraga yang melelahkan, dan memanfaatkan kebebasan untuk menyelidiki cuaca.

Wardani (2020) Kendala yang dialami wali dalam menemani anak belajar di rumah antara lain kurangnya pemahaman materi oleh wali, kesulitan wali dalam mengembangkan pendapatan anak dalam belajar, tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menemani anak karena harus bekerja, wali rewel pergi dengan anak-anak ketika belajar di rumah, kesulitan wali dalam perangkat kerja, dan hambatan diidentifikasi dengan inklusi akses jaringan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan online ini, para wali memiliki banyak kendala dalam membantu anaknya belajar di rumah. Pernyataan tersebut membuktikan jika dengan adanya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru, anak dan orang mengharuskan adanya solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan interaksi guru dan orang tua saat pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak.

Pencapaian ukuran pendidikan dan pembelajaran ialah pergaulan yang layak antara pengajar dan wali Arsyad (2017). Pengajar harus menunjukkan diri sebagai pribadi yang konsisten fokus dan mencari kebaikan bagi siswa, khususnya dalam mencari pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi arus. Padahal pendidik dalam keluarga sangat penting karena keluarga ialah pendidik utama bagi anak-anaknya (siswa). Instruksi dalam keluarga secara teratur terjadi dengan implikasi atau spontan, dan tidak secara eksplisit dimaksudkan untuk mencapai tujuan

tertentu. Tugas wali sangat berguna untuk kemajuan belajar anak-anak dan Arsyad (2017) menegaskan kembali jika wali juga bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anak mereka. Wali diandalkan untuk memenuhi kebutuhan adaptasi anak, misalnya kantor yang dibutuhkan dalam siklus belajar, dukungan dari wali, wali juga harus bisa memberikan inspirasi belajar kepada anak. Wali dalam setiap kasus secara efektif berbicara dengan instruktur di sekolah tentang latihan dimana telah dipelajari dan akan diberikan. Wali juga harus menerangi kemajuan anak selama belajar di rumah agar instruktur bisa mengharapkan langkah belajar berikutnya

Ketika anak-anak menyelesaikan kewajibannya sebagai siswa, terutama dalam adaptasi daring saat ini, meskipun terhalang oleh jarak, langkah pendidikan dan pembelajaran harus dilanjutkan. Meskipun pendidik tidak bisa menyaring siklus belajar secara langsung, kerjasama atau hubungan komunikasi antara pengajar dan wali diperlukan agar anak tetap melakukan komitmennya sebagai siswa. Mungkin bisa disimpulkan dari penjelasan ini jika dalam upaya pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan selama pandemi saat ini, komunikasi atau koneksi antara pendidik dan wali sangat diperlukan dalam mengamati penggunaan pembelajaran daring. Guru bisa memberikan pemahaman ke orang tua dalam penerapan pembelajaran daring dan orang tua juga bisa menerapkan hasil interaksi dengan guru kepada anak. Dimana kerja sama guru dan orang tua sangat diperlukan supaya anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan selama pandemi saat ini, kolaborasi atau koneksi antara instruktur dan wali diperlukan dalam memeriksa kemajuan langkah-langkah pembelajaran daring anak-anak. Sehingga peneliti

tertarik menarik judul permasalahan “Survei Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Pembelajaran Secara Daring Di Kecamatan Blahbatuh”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dimana telah dijelaskan pada latar belakang, maka bisa ditentukan permasalahan terkait dengan mode interaktif guru dan orang tua dalam aplikasi pembelajaran online adalah:

- 1.1.1 Penyesuaian dari perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan sistem belajar di sekolah atau tatap muka, pada masa pandemi COVID-19 ini sistem pembelajaran dilaksanakan di rumah karena tidak memungkinkan untuk penerapan pembelajaran secara luring.
- 1.1.2 Upaya guru untuk melakukan interaksi yang baik kepada orang tua pada saat pembelajaran daring, untuk meningkatkan interaksi orang tua dalam membimbing anak pada saat pembelajaran daring
- 1.1.3 Kurangnya kesiapan orang tua menjadi fasilitator selama pembelajaran daring maka diperlukan interaksi antara guru dan orang tua untuk menjalin komunikasi

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa dilakukan secara efektif dan efisien, identifikasi masalah harus dibatasi. Oleh karena itu, permasalahan didefinisikan lebih fokus pada salah satu permasalahan penelitian yaitu pola interaksi antara guru dan orang tua dalam aplikasi pembelajaran online di Kecamatan Blahbatuh .

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian, identifikasi masalah, dan batasan masalah dimana terungkap di latar belakang, rumusan masalah yang direkomendasikan dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan model interaktif guru dan orang tua pada penerapan pembelajaran online di Kecamatan Blahbatuh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dimana telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui pola interaksi antara guru dan orang tua dalam aplikasi pembelajaran online di Kecamatan Blahbatuh

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini ialah menambah referensi dan wawasan guru PAUD tentang model interaksi antara guru dan orang tua dalam aplikasi pembelajaran online. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut pada variabel yang kompleks.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi semua pihak, baik anak, guru, orang tua maupun sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

a. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk peserta didik agar bisa melaksanakan pembelajaran secara daring. Walaupun peran guru digantikan oleh orang tua yang sudah mendapatkan pengarahan dari guru dalam pembimbingan pembelajaran di rumah.

b. Bagi Guru

Penggunaan pola interaksi ini bisa memberikan lebih banyak masukan kepada guru agar bisa digunakan untuk meningkatkan pola interaksi pada proses pembelajaran secara daring

c. Bagi Lembaga atau Sekolah

Aktifitas aktif berkontribusi pada kemajuan sekolah, yang tercermin dalam kemampuan profesional guru, sesuai dengan situasi saat ini, mode interaktif master digunakan dalam pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan orang tua bisa ikut serta dalam mendukung kegiatan sekolah untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran peserta didik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai interaksi guru dan orang tua secara lebih mendalam.